

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai alasan dilaksanakannya penelitian serta arah dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut pembahasan yang pertama:

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter, kesehatan, dan keterampilan motorik siswa (Rismayanthi, 2020). Kegiatan olahraga dan latihan fisik yang dilakukan dalam pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran tubuh, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kerja sama, serta kepercayaan diri (Mustafa, 2022). Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, peserta didik dapat belajar mengatasi tantangan, menjaga komitmen, serta menghargai proses dalam mencapai tujuan. Selain itu, pendidikan jasmani juga mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang positif (Muzakki, 2024). Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan jasmani dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kepribadian yang tangguh dan berintegritas. Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus dirancang secara sistematis dan efektif agar dapat memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan kualitas hidup peserta didik (Sari, 2024).

Salah satu aspek krusial dalam pendidikan jasmani adalah menanamkan sikap disiplin, yang menjadi fondasi keberhasilan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, masih banyak di sekolah dasar, termasuk Sekolah Dasar Negeri Bangkir, kedisiplinan masih menjadi tantangan utama, banyak siswa menunjukkan kurangnya kesadaran dalam mematuhi peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas olahraga, atau menjaga keteraturan selama kegiatan pembelajaran jasmani. Kondisi ini mencerminkan kurangnya pendekatan yang efektif dalam membangun kedisiplinan siswa melalui aktivitas yang menarik dan

sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Padahal, pendidikan jasmani memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Kegiatan yang melibatkan keteraturan, kerja sama, dan pengendalian diri dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin secara alami. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif agar pendidikan jasmani dapat menjadi sarana yang optimal dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

Pencak silat, sebagai warisan budaya bangsa, tidak hanya mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga nilai-nilai luhur, seperti menghormati orang lain, kepatuhan terhadap aturan, dan pengendalian diri (Ruswinarsih, 2023). Namun, penerapan sikap kedisiplinan ini masih menjadi tantangan bagi sebagian besar lembaga pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar Negeri Bangkir. Dalam realitasnya, banyak anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mematuhi aturan, serta kurang menghargai waktu. Kegiatan pencak silat yang sarat dengan nilai-nilai disiplin, seperti kedisiplinan waktu, tata tertib latihan, dan penghormatan terhadap pelatih, menjadi sarana yang strategis untuk menanamkan sikap ini pada anak-anak. Meski demikian, keberhasilan penerapan nilai-nilai kedisiplinan melalui pencak silat sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti metode pengajaran, peran guru pembimbing, serta dukungan orang tua dan sekolah. Kurangnya evaluasi dan kajian terkait efektivitas pencak silat dalam membentuk kedisiplinan anak menunjukkan adanya celah yang perlu diteliti lebih lanjut.

Menurut Islam (2024) Kurangnya disiplin dapat dilihat dari perilaku siswa yang sering melanggar aturan sekolah, menunda penyelesaian tugas, dan kurang terampil dalam mengelola waktu belajar. Asmara (2021) menegaskan bahwa perilaku ini berdampak langsung pada penurunan prestasi akademik siswa sekaligus melemahkan rasa tanggung jawab mereka. Lebih jauh, Dian Nastiti (2023) menyoroti bahwa kurangnya disiplin juga menghambat pengembangan sikap positif yang diperlukan untuk keberhasilan siswa di masa depan. Aini & Daulai (2024) berpendapat bahwa kurangnya kedisiplinan tidak hanya memberikan dampak negatif pada siswa secara individu, tetapi juga dapat mengganggu lingkungan

belajar di kelas. Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan menghambat interaksi serta kerja sama siswa dalam lingkup sosial. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa secara keseluruhan, sehingga mengurangi peluang mereka untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Kurangnya sikap kedisiplinan pada anak usia sekolah dasar dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap perkembangan pribadi dan sosial mereka. Di lingkungan sekolah, siswa yang tidak disiplin seringkali menunjukkan perilaku yang mengganggu, seperti tidak mematuhi aturan kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan kurang menghormati waktu belajar. Akibatnya, hal ini dapat menghambat proses belajar-mengajar, baik bagi siswa itu sendiri maupun teman-temannya. Selain itu, rendahnya kedisiplinan juga memengaruhi perkembangan karakter anak secara menyeluruh, yang berpotensi menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis (Rindawan, 2020). Jika tidak segera ditangani, dampak negatif ini dapat terus terbawa hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bahkan ke dalam kehidupan dewasa, sehingga menurunkan peluang keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk membentuk dan meningkatkan kedisiplinan anak sejak dini. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Selain sebagai wadah pembelajaran keterampilan bela diri, pencak silat juga mengintegrasikan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui latihan yang terstruktur dan konsisten (Bibit, 2023). Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menghormati aturan, mengatur waktu, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang menekankan kedisiplinan, baik dalam pelaksanaan latihan maupun interaksi dengan sesama siswa. Dengan demikian pencak silat memiliki potensi besar sebagai media yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh (Purnamasari, 2024).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena bertujuan untuk mencari solusi praktis dalam menanamkan sikap kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Pencak silat bukan hanya olahraga fisik, tetapi juga seni bela diri yang mengajarkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan pengendalian diri (Pratama, 2024). Melalui metode latihan yang terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa tidak hanya mendapatkan manfaat fisik tetapi juga mental dan emosional. Penelitian eksperimen ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang pengaruh pencak silat sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai kedisiplinan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, pendekatan ini juga memiliki nilai tambah dalam mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda, sehingga memberikan dampak yang positif tidak hanya bagi individu siswa, tetapi juga pada masyarakat secara luas.

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan metode serupa dalam upaya membentuk karakter siswa yang lebih baik. Disiplin yang tertanam melalui aktivitas ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang tangguh, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi (Wahyuni, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program latihan ekstrakurikuler pencak silat, menganalisis pengaruh kegiatan tersebut terhadap penanaman nilai-nilai disiplin serta mengevaluasi peran pencak silat dalam pembentukan karakter siswa secara holistik. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Secara praktis, temuan ini dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam kegiatan yang menarik minat siswa. Dengan implementasi yang tepat, kegiatan pencak silat dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan rendahnya kedisiplinan siswa, sekaligus membantu mereka mencapai keberhasilan di masa depan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya seperti dalam penelitian (Risyanto, 2024) yaitu membahas tentang nilai karakter dalam olahraga pencak silat dalam konteks pengembangan pemuda yang positif, sebagai hasilnya disimpulkan bahwa olahraga pencak silat mengandung berbagai nilai karakter, seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selanjutnya penelitian (Sah Saputra, 2024) membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa disekolah.

Dengan disimpulkan hasilnya yaitu implementasi ekstrakurikuler pencak silat juga efektif dalam membentuk karakter disiplin dan percaya diri pada peserta didik, kegiatan tersebut membantu siswa menjadi lebih disiplin, patuh pada aturan, dan meningkatkan kemampuan fisik, jasmani, serta rohani. pada dasarnya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dapat di terapkan kepada semua anak mulai dari tingkatan sekolah dasar, hingga ke perguruan tinggi upaya menanamkan pendidikan karakternya. Ekstrakurikuler pencak silat berpengaruh dengan signifikan terhadap pendidikan karakter siswa disekolah, dengan menerapkan ekstrakurikuler pencak silat sebagai tolak ukur menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif dalam berkehidupan. Dengan demikian, pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tidak hanya mengembangkan kelima nilai karakter utama saja, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter unggul lainnya dalam membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan berprestasi.

Terakhir seperti dalam penelitian (Putri, 2024) yaitu membahas tentang peran perguruan pencak silat MS jalan enam pengasinan dalam pembentukan karakter, sebagai hasilnya yaitu beberapa temuan penting yang menunjukkan peran signifikan pencak silat MS jalan enam pengasinan dalam membentuk karakter para anggotanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, tiga tema utama yang muncul adalah peningkatan disiplin, pengembangan keterampilan kerja sama, serta penghormatan terhadap tradisi. Tema-tema ini menunjukkan

bahwa pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial yang penting.

Menanggapi penelitian sebelumnya tentang penerapan sikap kedisiplinan pada anak sekolah dasar umumnya menitikberatkan pada pendekatan teoritis melalui kegiatan pembelajaran di kelas, seperti penguatan perilaku positif dengan metode konvensional, seperti pemberian tugas, hukuman ringan, atau pujian. Beberapa penelitian juga menggunakan metode observasi atau wawancara untuk menilai tingkat kedisiplinan siswa tanpa mengaitkannya dengan intervensi aktivitas fisik yang terstruktur. Selain itu, seni bela diri seperti pencak silat sering kali hanya dikaji dari aspek budaya, fisik, atau kesehatan tanpa menyoroti perannya secara mendalam dalam pembentukan karakter, khususnya sikap kedisiplinan. Penelitian yang akan dilakukan berbeda karena menggunakan pendekatan eksperimen melalui program latihan pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan.

Program ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran teknik bela diri, tetapi juga secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan, seperti tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama, pengendalian diri, dan konsistensi, ke dalam setiap tahapan latihan. Dengan melibatkan anak-anak sekolah dasar dalam rutinitas latihan yang terorganisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perubahan perilaku mereka secara langsung, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi perubahan sikap kedisiplinan anak secara lebih terukur dan berbasis bukti nyata. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program latihan pencak silat dalam membentuk dan meningkatkan sikap kedisiplinan pada anak sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan sikap kedisiplinan pada anak sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Disiplin membantu anak mengembangkan kebiasaan positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu cara menanamkan kedisiplinan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pencak silat. Selain

mengajarkan keterampilan bela diri, pencak silat juga menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Negeri Bangkir masih menghadapi beberapa tantangan. Belum sepenuhnya diketahui bagaimana kegiatan ini dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung pengembangan sikap kedisiplinan pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi masalah yang jelas agar penerapan pencak silat dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan karakter siswa.

Berikut adalah rumusan masalah yang diangkat:

- 1). Apakah terdapat pengaruh penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk sikap kedisiplinan pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Bangkir?
- 2). Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Secara khusus, tujuan penelitian ini meliputi:

- 1). Mengidentifikasi tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam hal kedisiplinan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari.
- 2). Menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan sikap disiplin siswa sekolah dasar, guna mengetahui sejauh mana kegiatan pencak silat berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam berperilaku.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1). Manfaat Teoritis: Menambah referensi ilmiah mengenai pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter.
- 2). Manfaat Praktis: Memberikan saran kepada sekolah dasar terkait penerapan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Membantu guru dalam merancang metode yang efektif untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa dan Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin untuk mencapai kesuksesan di masa depan.
- 3). Bagi peneliti selanjutnya: Menjadikan referensi untuk memulai penelitian oleh peneliti lanjut dan dapat menjadi bahan evaluasi, agar hasil dari penelitian lanjut ini lebih baik lagi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penerapan sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Bangkir. Penelitian ini membahas sikap kedisiplinan sebagai variabel dependen dan kegiatan pencak silat sebagai variabel independen. Adapun faktor-faktor lain di luar kegiatan pencak silat seperti pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan agama, atau teman sebaya tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Wilayah penelitian dilakukan di SDN Bangkir yang berada di wilayah Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari bulan desember 2024 hingga januari 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Bangkir yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa yang berasal dari kelas IV dan V.